



Analisis Persepektif Bahasa Indonesia dalam Masyarakat

Sugiarti¹, Prety Ratna Sari², Sunarni^{3*}, Sedy Firmansyah⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Nurul Huda, Indonesia

Alamat: Jln. Raya Kota Baru. Sukaraja. Buay Madang. Oku Timur. Sumatra Selatan 32161

*Korespondensi: Anisunarni00@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the views and attitudes of the community towards the use of Indonesian in everyday life, and to identify the factors that influence it from social, cultural, educational, and media aspects. Using a quantitative descriptive approach, data were collected through questionnaires, observations, and interviews with 10 respondents from the community who use Indonesian and regional languages. The results of the study indicate that Indonesian plays an important role as a national identity, a unifying tool, and a reflection of the nation's culture. However, the influence of globalization and the development of digital technology have caused a shift in language attitudes, marked by the increasing use of foreign languages and slang in everyday communication. However, there is still a high level of awareness in some communities to use Indonesian properly and correctly. This study emphasizes the importance of strengthening language literacy through education and media so that Indonesian remains existent, adaptive, and dignified in the modern era.*

Keywords: *Perspective, Indonesian, Society*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pandangan dan sikap masyarakat terhadap penerapan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dari aspek sosial, budaya, pendidikan, dan media. Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, angket, dan wawancara terhadap 10 responden dari kalangan masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Menurut hasil penelitian bahwa bahasa Indonesia berperan penting sebagai identitas nasional, alat pemersatu, dan cermin kebudayaan bangsa. Namun, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah menyebabkan pergeseran sikap berbahasa, ditandai dengan meningkatnya penggunaan bahasa serapan dan bahasa modern dalam interaksi kesehariannya. Meskipun demikian, masih terdapat kesadaran yang tinggi di sebagian orang masih sangat menyadari pentingnya menggunakan bahasa Indonesia secara lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi kebahasaan melalui pendidikan dan media agar bahasa Indonesia tetap eksis, adaptif, dan bermartabat di era modern.

Kata kunci: Persepektif, Bahasa Indonesia, Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Fenomena maraknya penggunaan bahasa serapan, khususnya dalam bahasa Inggris, dalam berkomunikasi sehari-hari, media sosial, dunia hiburan, bahkan dalam iklan dan nama produk lokal, menunjukkan adanya pergeseran sikap sebagian masyarakat terhadap bahasa nasional. Penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan istilah asing, atau yang tidak sesuai kaidah kebakuannya, menjadi gambaran bagaimana masyarakat kini memandang bahasa mereka sendiri, sekaligus membuka ruang diskusi mengenai bagaimana persepsi itu terbentuk dan berubah. Dengan demikian, penting untuk melakukan Analisis Persepektif Bahasa Indonesia dalam Masyarakat di teliti, diantaranya yaitu: 1) Guna memahami bagaimana bahasa digunakan, dan dipertahankan dalam masyarakat, 2) Serta bagaimana sikap dan pandangan masyarakat terhadap bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Rivanda Anju (2023) yang berjudul “Analisis Sociolinguistik: Persepektif Bahasa Dalam Masyarakat”. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan bahwa peneliti terdahulu membahas tentang kajian dalam ranah sociolinguistik, yaitu mempelajari cabang ilmu linguistik yang membahas keterkaitan diantara gaya bahasa dan masyarakat. Penelitian ini yang berjudul “Analisis Perspektif Bahasa Indonesia Dalam Masyarakat” menunjukkan bahwa bahasa secara umum (bukan hanya bahasa Indonesia) dilihat dalam interaksinya dengan struktur sosial masyarakat. Kajian ini berfokus pada bagaimana bahasa mencerminkan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, pada penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa Indonesia: bagaimana ia digunakan, disikapi, diajarkan, atau berkembang di tengah masyarakat.

Penelitian tentang Analisis Persepektif Bahasa Indonesia dalam Masyarakat bertujuan untuk menganalisis bagaimana pandangan atau sikap masyarakat terhadap pemakaian bahasa Indonesia yang dipergunakan masyarakat dalam komunikasi sehari-hari dan mengenali komponen yang memengaruhi tanggapan masyarakat terhadap bahasa Indonesia baik dari aspek sosial, budaya, pendidikan, maupun media.

Manfaat dari penelitian ini ialah mampu memberikan keterlibatan peningkatan dalam ilmu kebahasaan. Khususnya bidang sociolinguistik, dengan memberikan interpretasi yang lebih terperinci berkenaan dengan sikap, persepsi, dan penggunaan bahasa Indonesia di masyarakat. Dalam penelitian ini, dapat mengembangkan kesadaran masyarakat perihal pentingnya memelihara atau menghargai bahasa Indonesia sebagai identitas nasional, serit mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia secara lebih bangga dan tepat diberbagai konteks, baik formal maupun informal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian bahasa Indonesia menurut Fitri Khadizah (2024), bahasa Indonesia yaitu bahasa ibu, yang memiliki arti bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang bermula dari tanah air Indonesia. Dalam pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Indonesia yang dijadikan sebagai alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan imajinasi. Selain digunakan untuk alat komunikasi bahasa Indonesia juga memiliki peran sebagai pemersatu masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai suku. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mempelajari bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia bukan sekadar alat komunikasi, melainkan cerminan identitas, pemersatu bangsa, dan jembatan antar budaya di negara yang multietnis ini. Dari

dimungkannya dalam Sumpah Pemuda tahun 1928, bahasa Indonesia telah menduduki kedudukan pokok dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ia menjadi bahasa resmi yang digunakan dalam pendidikan, pemerintahan, hukum, hingga media massa. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan revolusi digital, posisi bahasa Indonesia di ruang publik dan ruang pribadi masyarakat mengalami tantangan baru yang tidak bisa diabaikan.

(Menurut Spolsky dalam Hasnitah, 2023) Landasan linguistik pendidikan meliputi variasi bahasa, interaksi menggunakan berbagai bahasa, adanya jenis kelamin, etnis, dan jaringan sosial, kata sosiolinguistik. Ini menciptakan dasar untuk penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Masyarakat multibahasa juga telah muncul, yang berarti bahwa bahasa yang berbeda digunakan di dekat satu sama lain. Ini menunjukkan interaksi antar individu dari berbagai budaya dan latar belakang.

(Sedangkan menurut Hasnitah, 2023) Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang interdisipliner di antara sosiologi dan linguistik, kedua bidang ilmu tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Sosiologi sudah meletakkan banyak perhinaan pada sosiologi, tetapi pada intinya sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari studi faktual dan akademis yang berkaitan dengan orang-orang dalam masyarakat, organisasi, reaksi umum dalam masyarakat. Sosiologi berupaya memahami caranya masyarakat timbul, bermula, berkelanjutan. Sosial banyak menyatakan mengenai dengan napa manusia berhubungan dengan lingkungannya, dan bagaimana masyarakat melatih diri untuk berbicara, menyimak, mendengar, dan menulis.

Salah satu bidang utama yang ditelaah dalam sosiolinguistik yaitu ragam bahasa, yang tampak sebagai tanggapan mengenai ketidaksamaan kedudukan, suku, gender, umur, dan konteks budaya. Ragam ini dapat tampak dalam berbagai macam bentuk, mulai dari ketidaksamaan bahasa daerah, pemakaian register terpilih, sampai dengan penentuan seni bahasa yang cocok dengan konteks sosial. (Astuti dalam Rivandi, 2024) memperhatikan bagaimana kelas sosial mempengaruhi variasi bahasa, di mana penutur dari kelas sosial lebih tinggi cenderung menerapkan ragam bahasa yang dipandang lebih “prestisius.” Fakta ini menekankan bahwasanya bahasa tidak dapat terpisah dari konteks sosial.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman empiris mengenai cara masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dalam sehari-hari. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar yang memakai bahasa Indonesia pada saat komunikasi sehari-hari dan masyarakat yang tidak memakai

bahasa Indonesia melainkan menggunakan bahasa daerah pada kesehariannya. Jumlah sampel yang dipergunakan sebagai contoh pada penelitian ini sebanyak 10 subjek.

Instrumen penelitian yang diterapkan merupakan sebuah kuesioner yaitu catatan afirmasi sikap mengenai bahasa Indonesia penuh dengan opsi tanggapan yang dibagikan kepada subjek penelitian. Bentuk penilaian jawaban mengaplikasikan perbandingan yang mencakup pernyataan sangat setuju, setuju, dan tidak setuju. Untuk pengumpulan bahan penelitian yaitu dengan memakai dua cara yaitu peninjauan dan interviu.

Peninjauan merupakan teknik pengmpulan bahan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek yang di teliti oleh karena itu memperoleh deskripsi yang sangat jelas tentang kesulitan yang dihadapi oleh peneliti. Sedangkan wawancara merupakan pengumpulan bahan dengan mengedarkan catatan afirmasi kepada responden yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian. Kuesioner tersebut dibuat untuk menilai sikap bahasa masiswa kepada bahasa Indonesia.

(Hasan et al., 2023) Penelitian kuantitatif menggunakan analisis mendalam dan bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih diutamakan. Agar fokus penelitian sesuai dengan keadaan di lapangan, landasan teori digunakan sebagai pedoman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Bahasa dalam Masyarakat

Jenis bahasa yang berbeda di masyarakat bukanlah sesuatu yang baru itu adalah bagian dari kehidupan sosial manusia. Karena masyarakat memiliki sifat yang beragam, di mana setiap orang memiliki berbagai latar belakang sosial, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial, gender, dan keindahan yang berbeda setiap masyarakat, Bahasa adalah penilaian dari keragaman tersebut, dimana setiap kelompok sosial membangun ciri khas tersendiri dalam cara mereka berkomunikasi.

Hayati (2021) megemukakan bahwa orang-orang terhormat lebih sering mengucapkan huruf /r/ pada akhir kata dengan lebih jelas sebaliknya, pelafalan /r/ sering dihilangkan di kalangan kelas pekerja, terutama dalam percakapan sehari-hari yang tidak formal. Bahasa dapat menunjukkan kepribadian sosial dan budaya seseorang. Penggunaan bahasa yang berbeda menunjukkan posisi seseorang dalam struktur sosial dan cara mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial tertentu. Perubahan bahasa yang semakin rumit bahkan dalam lingkungan multibahasa.

Di masyarakat yang menggunakan lebih dari satu bahasa, seperti di Indonesia, perubahan bahasa dapat muncul dalam bentuk perpindahan antara bahasa atau pencampuran bahasa dalam satu kalimat. Dalam banyak kondisi, seorang penutur mungkin beralih dari satu bahasa ke bahasa lain tergantung pada siapa yang menjadi lawan bicaranya, situasi percakapan, atau tujuan komunikasi bahwa perubahan bahasa bukan hanya penilaian dari status sosial atau situasi formal/ informal, tetapi juga merupakan alat yang digunakan untuk perkembangan sosial dalam masyarakat yang beragam.

Peran Bahasa dalam Kehidupan Masyarakat

Masyarakat Indonesia memiliki beragam bahasa daerah. Namun, dengan keberadaan bahasa Indonesia, semua masyarakat mampu bersatu melalui satu bahasa yang menjadi pemersatu. Meskipun begitu, kedudukan bahasa Indonesia selaku pemersatu bangsa tidak cukup kuat. Munculnya penyebaran informasi palsu di masyarakat dapat membahayakan pemersatu ini oleh karena itu, penting untuk mendukung peran tersebut dengan meningkatkan literasi digital. Jika masyarakat memiliki pemahaman digital yang terbaik mereka dapat terhindar dari informasi palsu (Fauziyah et al., 2022).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi Indonesia. Selain digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, budaya, dan sastra di Indonesia. Peran ini menjadikan Bahasa Indonesia sebagai alat penting untuk memajukan ketiga bidang tersebut di Indonesia. Dalam bidang sains, Bahasa Indonesia digunakan untuk mengajar di sekolah dan untuk penelitian. Penggunaan Bahasa Indonesia untuk mengajar dan berbagi ilmu pengetahuan memungkinkan lebih banyak orang di Indonesia untuk mengakses informasi dan pembelajaran. Sebagai bahasa yang digunakan dalam pendidikan, media, dan karya ilmiah, Bahasa Indonesia merupakan cara penting untuk berbagi dan membahas berbagai bidang ilmu pengetahuan Nuga Putrantijo (2024).

Di Indonesia, banyak masyarakat yang menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Banyak sekali penggunaan bahasa gaul dalam bahasa sehari-hari. Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai jarang digunakan. Hal ini tentu saja berdampak pada keberadaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Andreas Riki Daniel Sihombing et al., 2024).

Bahasa merupakan identifikasi yang dipergunakan sebagai alat komunikasi antara satu sama lain. Luasnya negara Indonesia dan juga beragam bahasa daerah yang ada menjadikan hubungan antar wilayah yang berbeda pulau menjadi rumit. Sebagai bahasa resmi dan pemersatu bangsa, bahasa Indonesia dijadikan sebagai simbol kesatuan bangsa ditengah keberagaman yang ada di Indonesia. Di era globalisasi, arus informasi dan budaya asing tentu dengan mudah terakses dan akan menjadi bagian dalam negara Indonesia. Dalam hal ini, bahasa Indonesia berfungsi untuk tetap mempertahankan jati diri Indonesia dengan tetap beradaptasi dengan perkembangan global. (Anggelina, 2025).

Bahasa sebagai Cerminan Identitas Masyarakat

Pandangan bahasa sebagai cermin identitas (Heidegger dalam Midori, 2023) menyatakan bahwa bahasa menunjukkan identitas kita selain hanya alat komunikasi. Bahasa adalah cara kita memahami tempat kita di dunia ini. Gagasan bahwa bahasa menyelenggarakan eksistensi manusia dan membantu kita memahami dan menafsirkan kebenaran, serta bagaimana bahasa membentuk kerangka interpretatif kita, yang membantu kita memahami dunia.

Bahasa membentuk identitas manusia dan mengartikulasikan pandangan dunia dan prinsip kita. Heidegger menganggap bahasa sebagai identitas dan representasi manusia. Dia percaya bahwa bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi; itu adalah gambar dari diri kita sendiri, dunia, dan cara kita memahami keberadaan.

Namun, menurut Sartre dalam Midori (2023), konsep eksistensialisme melihat bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan dunia. Bahasa adalah cara manusia berkomunikasi dan melepaskan kebebasannya. Sartre menganggap bahasa sebagai representasi dari kebebasan individu untuk menghasilkan makna dan prinsip.kita. Bahasa membentuk pandangan dunia individu dan memainkan peran kunci dalam membentuk identitas.

Bahasa Indonesia Digunakan sebagai Alat Komunikasi Sehari-hari

Bahasa indonesia yang merupakan bahasa nasional adalah bahasa asli kita sebagai warga negara Indonesia, untuk melestarikan bahasa indonesia merupakan kewajiban semua masyarakat sebagai warga negara indonesia yang baik (Indah Sari & Septiani, 2023). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu bangsa, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa Indonesia sangat penting sebagai alat komunikasi sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang menyatukan berbagai suku bangsa, budaya, dan bahasa daerah di Indonesia. Keberagaman ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam penggunaan Bahasa Indonesia, terutama di kalangan masyarakat yang masih sangat berpegang teguh pada bahasa daerahnya.

Bahasa Indonesia adalah bagian penting dari jati diri budaya bangsa. Kebanggaan terhadap bahasa ini sering berhubungan dengan pengakuan akan budaya yang kaya di dalamnya. Melalui bahasa, nilai-nilai, tradisi, dan sejarah bangsa dapat disampaikan dan dijaga. Kesadaran hal ini akan menjadikan masyarakat lebih menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Sejarah perkembangan Indonesia juga membuat kita bangga. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan sudah melalui proses panjang serta dipengaruhi oleh berbagai bahasa daerah dan asing. Pengetahuan tentang sejarah ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu dan lambang perjuangan bangsa untuk merdeka.

Cara orang berperilaku dengan Bahasa Indonesia dapat dilihat dari cara mereka menggunakannya untuk berbicara satu sama lain setiap hari. Misalnya, kaum muda cenderung memilih bahasa asing atau bahasa gaul modern untuk berkomunikasi. Namun, banyak pula yang bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional mereka. Pandangan yang berbeda ini menunjukkan bahwa usia dan lingkungan sosial memengaruhi cara orang memandang Bahasa Indonesia. Hal yang membuat orang bangga menggunakan Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh hal-hal seperti pendidikan dan pengalaman sosial mereka. Individu yang mendapatkan Pendidikan formal yang baik cenderung lebih menghargai dan memakai bahasa Indonesia dengan baik.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa resmi negara mempunyai peran penting dalam membangun identitas nasional dan memperkuat persatuan di antara masyarakat yang Indonesia memiliki keragaman bahasa. Namun, di era globalisasi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, mempertahankan rasa bangga menggunakan bahasa Indonesia menjadi semakin sulit.

Perkembangan Bahasa Indonesia dalam Masyarakat

Banyak orang menyalahgunakan bahasa Indonesia dan menambahkan kata-kata baru yang tidak ada dalam kamus resmi. Hal ini dapat mempersulit orang untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Namun, era digital juga telah membantu bahasa Indonesia

berkembang. Kamus digital kini tersedia di mana-mana, jadi kita tidak perlu membawa buku yang berat. Karena perubahan ini, sekolah-sekolah kini lebih banyak mengajarkan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar di era digital. Ada juga program untuk membantu orang meningkatkan keterampilan digital dan penggunaan bahasa mereka. (Sundari dan Fauzah 2024).

Membangun kebiasaan berbahasa yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan salah satu cara untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan teratur dapat meningkatkan pemahaman dan efisiensi komunikasi di banyak bidang, seperti media, pendidikan, dan dunia kerja. Kebiasaan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia yang sama dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) juga bisa membantu meningkatkan keterampilan literasi orang di seluruh dunia. Jadi, bukan hanya pemerintah atau lembaga kebahasaan yang harus menjaga bahasa Indonesia, tetapi juga seluruh masyarakat yang menggunakannya setiap hari (Susanti dalam Adelia, 2025).

Penyalahgunaan bahasa di media digital semakin menjadi masalah yang serius. Banyak pengguna media sosial tidak memperhatikan tata bahasa sehingga terjadi penyimpangan dalam berkomunikasi. Kesalahan berbahasa yang terus meningkat dapat mengganggu kualitas komunikasi, terutama di lingkungan akademik dan profesional. Salah satu konsekuensi yang dapat terjadi adalah penurunan kemampuan masyarakat, terutama generasi muda, dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara formal. Selain itu, penyalahgunaan bahasa juga dapat menghambat komunikasi lintas generasi dan mengurangi penghargaan terhadap bahasa nasional (Susanti, 2024).

Sehubungan dengan itu, sikap positif terhadap bahasa Indonesia harus dipertahankan. Cinta bahasa nasional akan luntur jika masyarakat tidak lagi memperhatikan atau bahkan tidak menggunakannya dengan baik. Hal ini berpotensi mengubah bahasa dan menghilangkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, menumbuhkan kebiasaan berbahasa yang baik dan mengembangka pemahaman akan kebutuhan memanfaatkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah penting untuk menghadapi tantangan bahasa di era komputer dan internet saat ini (Amelia, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan fundamental dalam membentuk jati diri bangsa serta menyatukan keberagaman etnis dan budaya di Indonesia. Dalam perspektif sosial, bahasa Indonesia bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga cerminan nilai, norma, dan ideologi bangsa. Artikel ini menekankan bahwa

penggunaan bahasa Indonesia dalam masyarakat terus berkembang, dipengaruhi oleh dinamika zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi informasi. Kemampuan bahasa Indonesia untuk beradaptasi terhadap perubahan menjadi indikator penting dalam menentukan keberlanjutan eksistensinya di tengah derasnya arus modernisasi.

Di samping itu, perkembangan era global membawa peluang besar dalam memasyarakatkan bahasa Indonesia. Konten digital, media sosial, dan platform daring membuka ruang luas untuk memperkenalkan bahasa Indonesia ke berbagai kalangan, dari dalam maupun luar negeri. Akan tetapi, tantangan serius muncul dari fenomena degradasi kebahasaan, seperti meningkatnya penggunaan campur kode, kosakata asing, serta lemahnya kesadaran berbahasa secara baku dan santun di ruang publik, terutama di kalangan generasi muda.

Artikel ini juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan kolaboratif dan interdisipliner dalam pengembangan bahasa. Tidak cukup hanya mengandalkan kebijakan dari lembaga formal seperti Badan Bahasa, namun diperlukan peran aktif dari masyarakat, institusi pendidikan, media, serta individu pengguna bahasa. Pendidikan bahasa Indonesia harus direvitalisasi agar mampu menjawab kebutuhan praktis masyarakat dan tidak sekadar normatif. Di samping itu, program-program kebahasaan seperti Duta Bahasa, pelatihan literasi digital, dan pembinaan komunitas bahasa perlu diperluas dan disesuaikan dengan konteks lokal.

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan bahasa Indonesia dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh sinergi antara penguatan kelembagaan, keterlibatan masyarakat, dan adaptasi terhadap perubahan zaman. Bahasa Indonesia memiliki potensi besar untuk berkembang dan mendunia, tetapi hal itu hanya dapat tercapai apabila ada komitmen kolektif untuk menjaga, menggunakan, dan memajukannya secara berkelanjutan.

Demikian juga saran untuk penelitian ini yaitu, Pengembangan bahasa Indonesia dalam masyarakat merupakan tanggung jawab kolektif yang membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, media, serta masyarakat umum. Oleh karena itu, langkah pertama yang disarankan adalah memperkuat pendidikan bahasa Indonesia sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dengan menekankan pada pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Pembelajaran bahasa tidak cukup hanya sebatas pada pemahaman kaidah tata bahasa, melainkan juga pada penerapan dalam komunikasi nyata, seperti debat, penulisan kreatif, komunikasi profesional, dan literasi media.

Selanjutnya, perlu adanya pemanfaatan teknologi dan media digital secara optimal untuk menyebarkan pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Konten-konten edukatif yang berbentuk video pendek, podcast, infografis, atau artikel blog yang dikemas secara menarik dapat menjadi sarana efektif untuk membumikan bahasa Indonesia di kalangan milenial dan Gen Z. Kampanye digital yang bersifat interaktif, seperti kuis kebahasaan, tantangan bahasa, atau lomba menulis online, juga bisa menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga mutu berbahasa.

Di samping itu, media informasi memiliki fungsi utama sebagai pengarah dan panutan dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pengawasan terhadap bahasa yang digunakan di televisi, radio, berita daring, dan media sosial perlu diperkuat, baik melalui lembaga resmi seperti Badan Bahasa maupun kerja sama dengan lembaga penyiaran. Bahasa Indonesia harus ditampilkan sebagai bahasa yang dinamis, santun, dan berwibawa, bukan sekadar alat komunikasi informal.

REFERENSI

- Amelia D. (2024). Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantanga dan Peluang. *Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris*. Vol.2, No.4, 2024.
- Andreas Riki Daniel Sihombing, Aswin Sianturi, Fasca Kristiani Butar-butur, & Muhammad Surip. (2024). Peran Bhasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan di Era Globalisasi. *Jurnal Sandewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9-18).
- Astuti, T., Gurning Rivandi A. (2024). Analisis Sociolinguistik: Persepektif Bahasa Dalam Masyarakat. *Jurnal Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. Vol.1, No. 4 Oktober 2024.
- Fauziyah, R., Hardini, T. I., Sunendra, D., Yulianeta, Y., Kurniawan, K., & Halimah, H. (2022). Bahasa sebagai Pemersatu Bangsa.: Eksistensi Literasi Digital dalam Penangkal Hoaks. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 98-107.
- Gaol Anggelina, dkk. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas Nasional di Tengah Perkembangan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol.11, No.1, Maret 2025.
- Gurning, Rivandi A. (2024). Analisis Sociolinguistik: Persepektif Bahasa Dalam Masyarakat. *Jurnal Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*. Vol.1, No. 4 Oktober 2024.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2023). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Penerbit Tahta Media. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/182>

- Hasnifah, A. dkk, (2023). Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Vol.13, No.2, Juli 2023
- Hayati, R. (2021). *Variasi bahasa dan Kelas Sosial*. Pena: *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 35(1), 48-54.
- Heidegger, Midori R. (2023). Bahasa sebagai Cermin Identitas Analisis Persepektif Martin Heidgger. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*. Vol.03, N0.03, September 2023.
- Indah Sari, N., & Septiani, E. (2023). Pengenalan Bahasa Indonesia pada Anak Remaja dalam Era Globalisasi di Zaman Milenial. *Jurnal Bangun Abdimas*, 2(1), 151-154.
- Khadizaf, F. Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Dan Kesatuan Nasional di era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi*, Vol.6, No.2, April 2024.
- Nuga Putrantijo, T. R. R. S. (2024). Peran Bahasa dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Keilmuan, Kebudayaan, dan Karya Sastra. *Jurnal Review Pendidikan dan Penjajaran*, 7(3), 9512-9517.
- Sartre, Midori R. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*. Vol.03, N0.03, September 2023.
- Spolky, Hasnifah, A. (2023). Sociolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, Vol.13, No.2, Juli 2023.
- Suryadi, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif*. Academia.edu.
- Susanti I., Aritonang Adelia Br. (2025). Pentingnya Kesadaran Berbahasa: Upaya Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Benar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. Vol.3, No.2, Mei 2025.
- Susanti, E. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Literasi Digital pada Pelejaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Gema Pustakawan*, 11, 45-53.